



**IR 101** merupakan sebuah artikel pengetahuan dasar yang ditulis oleh akademisi/mahasiswa Hubungan Internasional dengan tujuan sebagai landasan pengetahuan mendasar bagi para akademisi/mahasiswa Hubungan Internasional. Maka dari itu, artikel ini tidak dapat dijadikan sumber/sitasi dalam keperluan penelitian akademik.

## **IR101: NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATION (NGOs)**

### **OXFAM**

Cattleya Liutantri

#### **Pendahuluan**

Oxfam merupakan pergerakan global bagi orang-orang yang berupaya untuk memerangi ketidaksetaraan untuk mengakhiri kemiskinan dan ketidakadilan.<sup>1</sup> Oxfam bekerja atas dasar komitmen terhadap universalitas hak asasi manusia. Nama Oxfam merupakan singkatan dari *Oxford Committee for Famine Relief* yang didirikan di Inggris pada tahun 1942.<sup>2</sup> *Oxfam International* sendiri didirikan pada tahun 1995 oleh sekelompok organisasi non pemerintah.<sup>3</sup> Mereka bekerja sama dengan tujuan untuk memaksimalkan usaha mereka dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan ketidakadilan global. Kelompok ini aktif sejak perang dunia kedua dan setelah perang berakhir Oxfam kembali melanjutkan upayanya dengan mengirimkan materi dan bantuan keuangan kepada kelompok-kelompok yang membantu orang-orang miskin di seluruh Eropa. Kemudian, Oxfam

---

<sup>1</sup> "About Us", *Oxfam International*, accessed 16 September 2022, <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/about>.

<sup>2</sup> "Our History", *Oxfam International*, accessed 16 September 2022, <https://www.oxfam.org/en/our-history>.

<sup>3</sup> Ibid.

juga memperluas jangkauannya ke negara berkembang. Saat ini Oxfam telah bekerja di sekitar 70 negara, dengan ribuan mitra dengan tujuan untuk menyelamatkan dan melindungi kehidupan. Oxfam juga membantu orang-orang membangun kembali mata pencaharian mereka dan mengkampanyekan perubahan serta menjaga hak-hak perempuan.

### **Oxfam di Indonesia**

Oxfam telah bekerja dengan mitra lokal dan nasional di Indonesia sejak tahun 1957. Oxfam bekerja di enam provinsi di Indonesia dimana, Oxfam bekerja sama dengan pemerintah Indonesia, masyarakat sipil, dan komunitas lokal. Di Indonesia, Oxfam bekerja dalam beberapa isu seperti keadilan gender, ekonomi, dan hak. Terkait keadilan gender, Oxfam berupaya untuk memberdayakan perempuan dan anak perempuan di Indonesia agar mereka dapat berpartisipasi dalam semua aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya dalam kehidupan mereka. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa perempuan-perempuan Indonesia memiliki akses ke sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk mengambil peran kepemimpinan, dan berpartisipasi dalam keputusan. Selain itu, Oxfam juga mendukung petani kecil yang termarginalisasi, terutama perempuan, untuk meningkatkan ketahanan pangan mereka dan beradaptasi dengan dampak perubahan iklim. Oxfam juga berupaya untuk memperkuat kapabilitas masyarakat perkotaan di Indonesia dalam merespon bencana alam.

### **REFERENSI**

"About Us". *Oxfam International*. Accessed 16 September 2022. <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/about>.

"Our History". *Oxfam International*. Accessed 16 September 2022. <https://www.oxfam.org/en/our-history>.

# Amnesty International

Dewi Aulia Ferohida Putri  
e-mail: [dewiauliaferohidaputri@gmail.com](mailto:dewiauliaferohidaputri@gmail.com)

## Pendahuluan

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak yang dimiliki oleh tiap manusia yang hakikatnya wajib dihormati, dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan tiap tiap orang tersebut demi melindungi harkat dan martabat manusia.<sup>4</sup> Politik global telah memasuki lini masa kepada memperhatikan kepentingan dan hak yang dapat diterima oleh masing-masing individu, bukan lagi di tingkat negara. Deklarasi Hak Asasi Manusia oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 1948,<sup>5</sup> menandakan bahwa HAM telah menjadi bagian penting yang harus diutamakan oleh tiap negara dan penegakannya diatur sedemikian rupa oleh hukum internasional.

Ketika teori-teori klasik hubungan internasional masih berfokus kepada negara sebagai aktor utama dalam dinamika dan pola-pola yang harus dilindungi kepentingan nasionalnya, maka gejolak internasional kala itu hanya berisikan bagaimana negara menjaga *power* dan upaya dalam membangun aliansi yang menghindari peperangan sebagai diplomasi utama. Revolusi dalam hubungan internasional ketika masuknya pemahaman konstruktivisme dimana pemahaman ini lahir dan terbentuk dari ide-ide manusia yang melihat bagaimana dunia berkembang.

Weber (2005) berpendapat bahwa dinamika perubahan yang dilalui oleh politik global tidak hanya diperankan oleh negara sebagai aktor utama.<sup>6</sup> Kemunculan aktor non negara (*Non-Governmental Organization*) menjadikan negara tidak lagi menjadi aktor utama yang berkesinambungan dan efektif terhadap adanya pergerakan yang terjadi dalam hubungan internasional. NGO menjadikan kasus kemanusiaan dan pembelaan kepentingan bersama sebagai fokus utama yang dibahas didalamnya.<sup>7</sup> Maka kemunculan *Amnesty International* yang berawal dari gerakan sosial (*social movement*) yang menjadi payung untuk pergerakan-

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 39, Tahun 1999, *Tentang Hak Asasi Manusia*.

<sup>5</sup> United Nations, *Protect Human Rights*, <https://www.un.org/en/our-work/protect-human-rights>, diakses pada 15 September 2022.

<sup>6</sup> Cynthia Weber, 2005, *International Relations Theory: A Critical Introduction*, dalam I Gede Wahyu Wicaksana, *Konstruktivisme*, dalam Vinsensio Dugis, 2016, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik* (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS)), Hal. 149.

<sup>7</sup> Nijat Nazarov, 2018, *Effectiveness of Amnesty International on Sustainable Protection of Human Rights*, [https://www.researchgate.net/publication/349700629\\_Effectiveness\\_of\\_Amnesty\\_International\\_on\\_sustainable\\_protection\\_of\\_Human\\_Rights](https://www.researchgate.net/publication/349700629_Effectiveness_of_Amnesty_International_on_sustainable_protection_of_Human_Rights), diakses pada 16 September 2022.

pergerakan melindungi dan menyuarakan Hak Asasi Manusia adalah contoh NGO yang bersifat non-profit dan tidak terikat oleh pemerintah.

## **Pembahasan**

*Amnesty International* merupakan sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bergerak di bidang Hak Asasi Manusia. *Amnesty International* adalah salah satu *Global Civil Society* (GCS) yang berawal dari pemikiran pengacara Inggris, Peter Benenson. Benenson mengemukakan pemikirannya melalui surat kabar *The Observer* di tahun 1961, untuk mengusung kebebasan dua mahasiswa yang ditangkap karena mengekspresikan opini mereka. Lalu tanggapan dari pembaca melahirkan suatu gerakan besar yang dimulai dengan puluhan penulis surat dari berbagai negara. Benenson kemudian memantapkan gagasannya untuk kesatuan seluruh dunia dalam melindungi hak-hak keadilan serta kebebasan yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia.<sup>8</sup>

*Amnesty International* tidak melihat siapapun dari segi politik, ideologi, agama, kepentingan ekonomi, dan hal-hal lainnya. Dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial ini benar-benar berfokus kepada melindungi hak-hak asasi manusia dari segala lapisan masyarakat dunia. Gerakan sosial ini bergerak dengan menginvestigasi, serta mengekspos berbagai pelanggaran HAM yang terjadi di sebuah negara, di seluruh ranah internasional. Selain itu juga, *Amnesty International* merupakan sebuah gerakan sosial yang merupakan perpanjangan tangan pembela aktivis-aktivis HAM, dengan melakukan aksi kampanye untuk membela dan mendukung perubahan kekejaman yang mengancam keamanan hak-hak kemanusiaan. *Amnesty International* menjadi cepat dikenal di kalangan dunia karena kampanye dan dukungan yang besar dalam penghapusan hukuman mati yang dianggap tidak manusiawi.<sup>9</sup>

*Amnesty International* memiliki visi utama yakni menghadirkan perasaan kenyamanan dan keamanan individu untuk menikmati hasil Deklarasi Dunia untuk Hak Asasi Manusia. Melalui misi utama, mencari, menginvestigasi, serta mengekspos pelanggaran yang terjadi di suatu negara, dan berfokus kepada pencegahan dan kepada kasus-kasus pelanggaran HAM berat.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa pemetaan isu yang menjadi fokus dari Organisasi ini, yakni, Melindungi perempuan dan anak, Meniadakan penyiksaan dan eksekusi pada

---

<sup>8</sup> Amnesty Indonesia, *Sejarah Amnesty*, <https://www.amnesty.id/apa-itu-amnesty/tentang-amnesty/>, diakses pada 25 Agustus 2022.

<sup>9</sup> Op. Cit.

<sup>10</sup> Amnesty International, 2019, *Statue of Amnesty International: As amended by the 2019 Global Assembly Meeting in Johannesburg*, <https://www.amnesty.org/en/documents/pol20/1045/2019/en/>, diakses pada 16 September 2022.

narapidana, Melindungi pengungsi, dan Melindungi hak-hak manusia lainnya seperti kekerasan dan diskriminasi dalam regulasi dunia.<sup>11</sup> *Amnesty International* telah menjadi suatu gerakan massal (*Global Civil Society*) yang melindungi dan menjunjung tinggi HAM yang kemudian berimbas kepada solidaritas internasional, keamanan dunia, dengan menjalankan proses pengadilannya tanpa berpihak kepada siapapun dan saling menghormati, serta keberhasilan yang tidak main-main, menjadikan NGO ini berpengaruh besar kepada dinamika politik dalam hubungan internasional.

Dalam mempengaruhi pemerintah dalam urusan untuk segera mengkonversi pelbagai deklarasi dan piagam perjanjian terkait HAM, dan mendesak pemerintah untuk membentuk undang-undang terkait pelanggaran dan penghakiman terhadap kasus-kasus yang melukai HAM. Pada praktiknya, NGO ini membela dan menjadi tameng daripada kasus-kasus besar HAM yang menjadi sorotan dunia. Contoh kasus pada tahun 2011 di Mesir yang diberitakan oleh *Amnesty International* tentang tes keperawanan bagi para perempuan yang dilakukan oleh militer Mesir. Dilansir dari pemberitaan *BBC News*, Kepala Badan Intelijen Mesir kala itu, Mayjen Abdel Fatah al-Sisi mengatakan bahwa tes ini bertujuan agar melindungi tentara dari tuduhan pemerkosaan terhadap para wanita Mesir.<sup>12</sup> Sekretaris Jenderal *Amnesty International*, Salil Shetty dalam pertemuannya dengan Mayjen Abdel Fatah mengatakan bahwa tes ini harus diberhentikan karena alasannya tidak dapat diterima oleh akal sehat.<sup>13</sup> Gerakan protes dari para perempuan Mesir kala itu memperkuat gerakan dari *Amnesty* untuk melakukan penuntutan pemberhentian tes keperawanan karena melanggar hak asasi perempuan karena ini merupakan suatu pelecehan terhadap privasi perempuan Mesir.

Pada 2021, *Amnesty International* melaporkan bahwa adanya serangan berupa kekerasan seksual dengan pemerkosaan puluhan perempuan di Tigray oleh Tentara Ethiopia. Sudah sejak 2020 lalu terjadi konflik (perang saudara) antara Tigray dengan Ethiopia, yang disebabkan oleh kegagalan Abiy Ahmed selaku Perdana Menteri melakukan pemerataan pembangunan elit politik dalam ranah pemerintahannya.<sup>14</sup> Puluhan korban perempuan Tigray kemudian di wawancara kembali oleh pihak *Amnesty*, dan hasilnya adalah tentara Ethiopia melakukan

---

<sup>11</sup> Snezana Bardarova, dkk, *The Role of Amnesty International in Protecting of Human Rights*, <https://eprints.ugd.edu.mk/8002/1/THE%20ROLE%20OF%20AMNESTY%20INTERNATIONAL%20IN%20PROTECTING%20OF%20HUMAN%20RIGHTS.pdf>, diakses pada 14 September 2022.

<sup>12</sup> *BBC News Indonesia*, 2011, *Militer Mesir 'Akui' Lakukan Tes Keperawanan*, [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110627\\_tes\\_keperawanan](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110627_tes_keperawanan), diakses pada 16 September 2022.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Dzikri Rahmanda, 2021, Yogyakarta, *Perang Tigray 2020 di Ethiopia dalam Perspektif Institusionalisme*, <https://hi.fisipol.ugm.ac.id/katalog/perang-tigray-2020-di-ethiopia-dalam-perspektif-institusionalisme/>, diakses pada 16 September 2022.

perbuatan keji ini bahkan sangat keji, karena menurut penuturan korban, mereka bahkan diperkosa di depan anggota keluarga, dan bahkan beberapa korban merupakan wanita hamil.<sup>15</sup> Menanggapi hal ini, kelanjutan dari pihak *Amnesty International* sendiri ialah terus menerus mendesak pemerintah untuk memberikan hukuman kepada tentara Ethiopia, kemudian pengajuan kepada pemerintah untuk melakukan transparansi atas kasus ini, dan kemudian ganti rugi yang sebanding untuk para korban seperti dukungan dari segi psikologis dan kesehatan, karena beberapa korban terserang penyakit HIV serta pendarahan yang berkelanjutan.<sup>16</sup> Dalam laman *web* nya, *Amnesty International* melakukan petisi terbuka untuk pengiriman surel yang ditujukan kepada Perdana Menteri Abiy Ahmed, dengan mencantumkan beberapa tuntutan pemberhentian kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di Tigray.<sup>17</sup>

## Kesimpulan

*Amnesty International* merupakan salah satu dari banyak NGO yang berfokus kepada kasus Hak Asasi Manusia yang memiliki perang besar serta mewakili kepentingan individu dan kelompok yang mengalami ancaman terhadap pelanggaran HAM. Organisasi ini menjadi wadah bagi pengaduan serta kelompok dan individu yang menjunjung tinggi kehormatan untuk siapapun di dunia tanpa berpihak kepada siapapun serta merekatkan solidaritas dunia untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Kampanye besar-besaran yang dilakukan oleh organisasi internasional ini memberikan dampak yang positif kepada dunia, karena mencegah serta rasa untuk bertanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan oleh manusia dan tentu saja perlindungan dari negara sangat berarti bagi kebebasan yang menjadi hakikat dari seluruh manusia. Desakan dan pengawasan serta pengawalan *Amnesty International* atas transparansi dari negara dan berbagai kelompok pelanggaran HAM, menjadikan korban memiliki pendamping dan pendorong untuk berani bersuara dalam memerangi para pelanggar. Apalagi korban-korban lemah seperti perempuan dan anak yang selalu menjadi target utama dari tindakan kejahatan berupa kekerasan dan pelecehan membuat mereka sering kali bungkam atas apa yang terjadi karena merasa tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Kekuatan NGO ini berdampak besar untuk politik global karena partisipannya yang tersebar luas ke penjuru dunia dan suara-suara serta kampanye serta laporan kasus

---

<sup>15</sup> Associated Press, 2021, *Amnesty International: Tentara Ethiopia Perkosa Puluhan Perempuan di Tigray*, <https://www.voaindonesia.com/a/amnesty-international-tentara-ethiopia-perkosa-puluhan-perempuan-di-tigray/5999352.html>, diakses pada 16 September 2022.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Amnesty International, 2022, *Demand Justice for Sexual Violence Survivors in Tigray*, <https://www.amnesty.org/en/petition/demand-justice-for-sexual-violence-survivors-in-tigray/>, diakses pada 16 September 2022.

pelanggaran HAM yang disampaikan mendapatkan respon yang cepat dan baik dari banyak individu dan kelompok.

## REFERENSI

- Amnesty, I. (2019). *Statue of Amnesty International: As amended by the 2019 Global Assembly Meeting in Johannesburg*. Retrieved from <https://www.amnesty.org/en/documents/pol20/1045/2019/en/>
- Amnesty, I. (2022). *Demand Justice for Sexual Violence Survivors in Tigray*. Retrieved from <https://www.amnesty.org/en/petition/demand-justice-for-sexual-violence-survivors-in-tigray/>
- Associated, P. (2021). *Amnesty International: Tentara Ethiopia Perkosa Puluhan Perempuan di Tigray*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/amnesty-international-tentara-ethiopia-perkosa-puluhan-perempuan-di-tigray/5999352.html>
- BBC, I. N. (2011). *Militer Mesir 'Akui' Lakukan Tes Keperawanan*. Retrieved from [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110627\\_tes\\_keperawanan](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110627_tes_keperawanan)
- Amnesty Indonesia. *Sejarah Amnesty*. Retrieved from <https://www.amnesty.id/apa-itu-amnesty/tentang-amnesty/>
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Hak Asasi Manusia. Nomor 39, Tahun 1999*.
- United Nations. *Protect Human Rights*. Retrieved from <https://www.un.org/en/our-work/protect-human-rights>
- Nazarov, N. (2018). *Effectiveness of Amnesty International on Sustainable Protection of Human Rights*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/349700629\\_Effectiveness\\_of\\_Amnesty\\_International\\_on\\_sustainable\\_protection\\_of\\_Human\\_Rights](https://www.researchgate.net/publication/349700629_Effectiveness_of_Amnesty_International_on_sustainable_protection_of_Human_Rights)
- Rahmanda, D. (2021). *Perang Tigray 2020 di Ethiopia dalam Perspektif Institutionalisme*. Retrieved from <https://hi.fisipol.ugm.ac.id/katalog/perang-tigray-2020-di-ethiopia-dalam-perspektif-institutionalisme/>
- Snezana Bardarova, d. (n.d.). *The Role of Amnesty International in Protecting of Human Rights*. Retrieved from <https://eprints.ugd.edu.mk/8002/1/THE%20ROLE%20OF%20AMNESTY%20INTERNATIONAL%20IN%20PROTECTING%20OF%20HUMAN%20RIGHTS.pdf>
- Weber, C. (2005). *International Relations Theory: A Critical Introduction*. I Gede Wahyu Wicaksana, *Konstruktivisme*, dalam Vinsensio Dugis, 2016, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik* (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS)), Hal. 149.



# GREENPEACE

Firdaus Kamil

Greenpeace adalah sebuah lembaga internasional non-pemerintah (*International Non-Governmental Organization; INGO*) yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Lembaga yang berpusat di Amsterdam, Belanda ini beranggotakan lebih dari 3.300 staf<sup>18</sup>, 2,8 juta pendukung dan tersebar di 41 negara<sup>19</sup> diseluruh dunia menjadikan lembaga ini cukup memiliki andil tersendiri dalam pengendalian isu lingkungan, baik di darat, laut dan udara. Organisasi yang berdiri pada tahun 1971 ini menggunakan prinsip *non-coercion*<sup>20</sup>, yang bermakna setiap aksi kampanye menggunakan cara-cara konfrontasi kreatif dan damai.

Organisasi lingkungan hidup yang berdiri atas visi dan misi menjadikan bumi yang hijau dan damai berawal dari sekelompok aktivis lingkungan hidup dari Vancouver, British Columbia, Kanada yang mengutarakan penghentian percobaan nuklir pemerintah Amerika Serikat yang berpangkalan di Amchitka, Alaska. Dengan kapal nelayan tua *Phillis Cormack* yang kemudian diganti nama sebagai *Greenpeace*, mereka berlayar ke tempat pengujian dan meminta percobaan toksik tersebut dihentikan. Pulau Amchitka sendiri juga merupakan habitat perlindungan bagi beragam burung, elang kepala botak dan satwa liar lainnya. Sehingga dengan dorongan yang kuat, percobaan nuklir di henti serta merta dan mendedikasikan Amchitka sebagai suaka alam. Sejak inilah Greenpeace mendapatkan tinta emas pertamanya dan awal dari perjalanan perlindungan lingkungan hidup global.

Sumber pendanaan lembaga ini berasal hampir sepenuhnya dari donasi perorangan dan yayasan amal. Mereka menolak donasi dari pemerintah negara, partai politik, perusahaan dan/atau lembaga antar pemerintah. Hal ini didasari prinsip independensi lembaga, yang mana tidak ingin dicatuti dan situasi

---

<sup>18</sup> Greenpeace International, *Greenpeace International Annual Report 2021*, diterbitkan pada tahun 2022, diakses dalam <https://www.greenpeace.org/international/publication/54302/annual-report-2021/>, (12/09/2022, 13.54 WIB)

<sup>19</sup> Greenpeace Indonesia, Sejarah Greenpeace, diterbitkan pada tahun 2008 diakses dalam <http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/sejarah-greenpeace/>, (12/09/2022, 13.56 WIB)

<sup>20</sup> Greenpeace Indonesia, Tentang Kami, diterbitkan pada tahun 2021 diakses dalam WIB) <https://www.greenpeace.org/indonesia/tentang-kami/>, (12/09/2022, 13.57 WIB)

semacamnya oleh pihak eksternal. Sehingga independensi inilah yang membuat Greenpeace leluasa yang mengkampanyekan aspirasinya.

Peran dari Greenpeace adalah menaikkan isu-isu lingkungan sebagai satu isu penting pada era yang serba maju atau kampanye hijau. Yang mana secara umum kita melihat, kemajuan-kemajuan peradaban manusia dari era penjelajahan samudra hingga modern ini membuat alam sekitar menjadi tidak seimbang. Ditambah pula dengan produksi bahan-bahan toksik, seperti limbah, nuklir dan hasil-hasil lainnya membuat alam, baik itu hewan, tumbuhan dan suasana damai, berubah terbalik. Sebagai aktor non-negara dalam hubungan internasional, ia juga berperan sebagai *global civil society* yang menggunakan pendekatan-pendekatan baru, baik dengan media ataupun aksi konfrontasi damai.

Salah satu contoh peran Greenpeace dalam kampanye hijau adalah usaha pengurangan dan penghapusan penggunaan batubara sebagai bahan pembangkit listrik di Indonesia. Pada 6 Mei 2016, Greenpeace Indonesia bersama WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) dan JATAM (Jaringan Advokasi Tambang) dalam Koalisi *Break Free from Coal*, mendesak pemerintah Indonesia untuk tidak meneruskan energi batubara sebagai energi nasional dan beralih ke energi terbarukan<sup>21</sup>. Temuan dari kajian tim koalisi sipil ini menemukan pada 42 PLTU di seluruh Indonesia bahwa adanya partikel halus (PM 2.5), gas rumah kaca, dan polutan lainnya. Ini belum termasuk polutan yang terhasil di kawasan tambang batubara (Sumatera dan Kalimantan) yang mengandung arsenik, merkuri dan sebagainya.

Dengan aksi-aksi kampanye damai, baik kampanye lapangan dan kampanye media, dan beberapa gugatan resmi ke lembaga peradilan serta edukasi kepada masyarakat terdampak membuat Greenpeace dan lembaga lingkungan hidup lainnya menyadarkan masyarakat bahwasanya energi batubara mempunyai sisi buruk yang sangat luar biasa. Baik kerusakan alam di area tambang hingga polusi asap dan abu sisa pembakaran PLTU mempunyai dampak kesehatan dan

---

<sup>21</sup> JATAM, ±3000 massa aksi break free from fossil fuels, diterbitkan pada tahun 2016, <https://www.jatam.org/±-3000-massa-aksi-break-free-from-fossil-fuels/>, (12/09/ 2022, 14.08 WIB)

pencemaran yang negatif. Walaupun belum sepenuhnya berhasil pada tingkat negara, di tingkat masyarakat awam, mereka membuat pembangkit tenaga swadaya dan/atau menggunakan tenaga matahari dan angin di rumah mereka sebagai sumber listrik.

Kampanye penghapusan batubara sebagai bahan PLTU adalah satu dari sekian banyak kampanye hijau yang dilaksanakan oleh Greenpeace, baik Greenpeace Indonesia maupun Greenpeace Internasional. Dengan membangkitkan isu lingkungan hidup sebagai isu krusial, juga mempercepat pemulihan bumi dari segala polutan toksik yang dihasilkan selama ini.

## **REFERENSI**

Greenpeace Indonesia, Sejarah Greenpeace, diterbitkan pada tahun 2008, diakses dalam <http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/sejarah-greenpeace/>

Greenpeace Indonesia, Tentang Kami, diterbitkan pada tahun 2021 diakses dalam <https://www.greenpeace.org/indonesia/tentang-kami/>

Greenpeace International, *Greenpeace International Annual Report 2021*, diterbitkan pada tahun 2022, diakses dalam <https://www.greenpeace.org/international/publication/54302/annual-report-2021/>

JATAM, ±3000 massa aksi break free from fossil fuels, diterbitkan pada tahun 2016, <https://www.jatam.org/±-3000-massa-aksi-break-free-from-fossil-fuels>